

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Pemberian *Reward* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas 2 SDN 2 Pusakasari, Cipaku-Ciamis

Pika Nurhasanah¹, Wida Ningsih²

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Darussalam (UID)

E-mail: pikanurhasanah@gmail.com, ningsihwida505@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 2 Pusakasari melalui pemberian *reward*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan Kemmis dan McTaggart. Prosedur penelitian dilakukan dalam 3 siklus yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Kegiatan dan Pelaksanaan, 3) Refleksi dan 4) Revisi Pelaksanaan. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 10 orang. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran, maka dicobalah dengan diberikannya stimulus berupa *reward* disertai dengan media pembelajaran yang menarik. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah pemberian *reward* secara konsisten. Jenis *reward* yang diberikan meliputi pujian dan hadiah kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pemberian *reward* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Membangun lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang siswa dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Reward*, Pendidikan Agama Islam (PAI)

Abstract

The objective of this study is to enhance the students' motivation to learn the Grade 2 PAI courses at Pusakasari 2 State Elementary School by using an incentive system. The research employed the classroom action research method, utilizing the Kemmis and McTaggart approach. The study approach was conducted in three cycles, each comprising four stages: 1) Planning, 2) Activity and Implementation, 3) Reflection, and 4) Revision of Implementation. The research participants consisted of a cohort of 10 grade 2 students. The purpose of conducting this research is to address the issue of students appearing passive during the learning process. The approach involves providing incentives in the form of prizes, together with engaging learning materials, to stimulate their active participation. Information was gathered via interviews and observations. The findings demonstrated a notable augmentation in students' motivation to learn subsequent to the constant provision of prizes. The prizes provided encompass commendation and modest tokens. This discovery suggests that the utilization of a reward method effectively enhances students' motivation to learn in PAI disciplines. Creating an educational setting that fosters and encourages pupils will be crucial for enhancing their drive to learn.

Keywords: Learning Motivation, Reward, Islamic Religious Education (PAI)

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang tidak tergantikan dalam mencapai salah satu dari tujuan nasional, yaitu dalam meningkatkan kecerdasan dan kualitas kehidupan bangsa secara keseluruhan. Namun, suatu usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu pendidikan harus disertai dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Pembelajaran berkualitas dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana semua siswa, atau setidaknya mayoritas dari mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik secara fisik, mental, maupun sosial (Salwa, 2021: 15).

Sejalan dengan pernyataan Eka Mei Riska Sitepu dkk dalam penelitiannya yang berjudul Urgensi Bagi Pendidikan di Negara Indonesia yang Sedang Berkembang, menyatakan bahwa:

“Menurut Pasal I Ayat 1 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, dan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat” (Sitepu et al., 2023).

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan sangat tergantung pada efektivitas proses pembelajaran. Pembelajaran dianggap efektif ketika terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa, serta ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi belajar menjadi pendorong utama bagi siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendorong dan memelihara motivasi belajar siswa, karena tanpa motivasi yang memadai, bahkan siswa yang memiliki potensi intelektual yang tinggi pun dapat gagal dalam mencapai hasil yang diharapkan (Salwa, 2021: 16).

Faktor psikologis non-intelektual yang dikenal sebagai motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru tentunya memiliki tanggung jawab untuk merangsang dan memelihara motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan menghasilkan perubahan positif dalam pengetahuan dan nilai sikap siswa (Arianty & Watini, 2022: 940).

Dalam hal ini, sejalan dengan penemuan Fauzan Novansyah dkk dalam penelitiannya yang berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Saat Pembelajaran Daring, bahwa:

“Motivasi dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat krusial. Ini karena transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik memerlukan dorongan motivasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efisiensi dan hasil yang optimal. Guru sebagai motivator utama siswa, juga perlu bersikap terbuka dan menciptakan hubungan yang harmonis untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Mengingat guru memainkan peran sebagai figur pengganti orang tua di lingkungan sekolah, pemahaman terhadap karakter dan hambatan belajar siswa menjadi kunci dalam membangun pendekatan pembelajaran yang efektif” (Novansyah et al., 2022).

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa, karena motivasi belajar akan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar berperan sebagai kekuatan yang mendorong terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru perlu

menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang beragam dan menarik (Arianty & Watini, 2022: 940).

Sama halnya dengan penemuan Satria Ikhlasul Amal Adan dalam penelitiannya yang berjudul Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, menyatakan bahwa :

“Proses pembelajaran hanya akan berhasil jika siswa memiliki motivasi untuk belajar. Karena itu, sangat penting bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Agar hasil belajar dapat maksimal, guru harus kreatif dalam merancang dan melaksanakan strategi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa” (Adan, 2023).

Motivasi belajar dapat dilihat dari tingkat keterlibatan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, di mana siswa aktif akan terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas 2 di SDN 2 Pusakasari, ditemukan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang interaktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih rendah, hal tersebut tercermin dari kurangnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti memilih untuk mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian penguatan berupa *reward*. *Reward* dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini karena *reward* memiliki potensi untuk menjadi pendorong kuat bagi siswa untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam bidang pembelajaran tertentu ketika mereka diberi *reward* (Yuliana & Ummya, 2023: 65).

John W Santrock berpendapat bahwa hadiah atau penghargaan yang mencerminkan kemampuan siswa bisa meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Ini terjadi karena siswa merasa lebih kompeten. Hadiah yang terkait dengan kompetensi dapat memperkuat motivasi dan minat siswa dalam belajar (Finamore et al., 2021: 31). Konsep *reward* berfungsi sebagai alat penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan motivasi siswa, serta membentuk sikap positif dalam konteks proses belajar mengajar (Subakti & Prasetya, 2020: 107).

Hal ini sejalan dengan pendapat Maulidina Sazidah dalam penelitiannya yang berjudul Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, menyatakan bahwa:

“Pemberian reward dapat membuat peserta didik merasa dihargai, dan mendorong mereka untuk mengulangi perilaku positif. Namun, pemberian reward harus memenuhi syarat tertentu. Reward juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik, serta membangkitkan semangat mereka yang berhasil melakukan kebaikan” (Sazidah, 2023).

Reward dapat berupa bentuk penghargaan atas pencapaian siswa, yang bertujuan untuk merangsang semangat belajar mereka. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa *reward* harus diberikan dengan tepat dan tidak boleh dianggap sebagai satu-satunya motivasi untuk belajar. *Reward* seharusnya lebih menjadi penguat dari perilaku yang diinginkan, bukan sebagai hadiah semata. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya hubungan stimulus-respons dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian *reward* harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa untuk memastikan terkait

efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar (Subakti & Prasetya, 2020: 107).

Mengingat pentingnya masalah motivasi belajar siswa, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengevaluasi pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 di SDN 2 Pusakasari. Dengan demikian, sangat diharapkan bahwa melalui pemberian *reward* motivasi belajar siswa akan meningkat, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di SDN 2 Pusakasari.

Kajian Teori

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu elemen yang dapat memengaruhi pencapaian akademis siswa (Sihombing et al., 2021: 43). Motivasi adalah daya penggerak untuk menjadi aktif. Kata "Motif" berasal dari suatu kata yang berarti dorongan untuk melakukan sesuatu (Mayasari et al., 2021: 174).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memfasilitasi kegiatan belajar untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Laka et al., 2020: 71). Motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang ingin melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Rahman, 2021: 292).

Menurut Hamzah B., motivasi adalah kekuatan dalam diri yang mendorong tindakan, tentunya belajar dan motivasi saling mempengaruhi satu sama lain (Lince, 2022: 44). Motivasi dalam proses belajar adalah kunci untuk memberikan semangat kepada peserta didik agar mereka memahami tujuan dari pembelajaran tersebut. Motivasi muncul ketika peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk belajar (Shidik, 2020: 92).

Pengertian Reward

Penghargaan (*reward*) adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode ini dapat mengaitkan tindakan seseorang dengan perasaan bahagia dan puas, yang biasanya akan mendorong mereka untuk terus melakukan perbuatan baik (Nursyamsi, 2021: 7-8). Pemberian *reward* merupakan salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi prestasi belajar siswa (Rio et al., 2021: 1048).

Menurut Nugroho dalam karya Bintoro dan Daryanto, *reward* didefinisikan sebagai ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan yang bertujuan untuk mendorong seseorang meningkatkan atau memperbaiki kinerjanya (Hidayat, 2023: 38-39).

Menurut Sardiman, *reward* memiliki empat jenis yaitu: nilai, hadiah, pujian, dan perhatian.

1. Nilai

Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan cepat dan sungguh-sungguh. Ini mendorong siswa untuk berlomba-lomba menyelesaikan tugas lebih cepat.

2. Hadiah

Guru memberikan barang sederhana seperti pensil, buku tulis, atau apapun itu sebagai hadiah kepada siswa yang menjawab pertanyaan atau berani maju ke depan kelas. Ini memotivasi siswa lain untuk aktif dan berpartisipasi.

3. Pujian

Pujian dari guru membuat suasana belajar menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa. Namun, pujian harus diberikan sewajarnya untuk menghindari dampak negatif, seperti kesombongan.

4. Perhatian

Perhatian dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bagaimana mereka menyelesaikan soal atau tugas tertentu

Guru dapat memilih jenis *reward* yang sesuai dengan situasi kelas. Penting untuk memberikan *reward* secara wajar agar siswa tetap termotivasi belajar karena dorongan internal, bukan hanya karena *reward* (Magdalena et al., 2020: 118-119).

Konsep Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu materi inti yang selalu diajarkan di lembaga pendidikan formal. Tujuan dari PAI adalah membentuk karakter yang beradab dan beriman. Mata pelajaran ini dikembangkan dari prinsip-prinsip dasar agama Islam, sehingga menjadi bagian integral dari ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan (Rafliyanto & Mukhlis, 2023: 123).

Pendidikan Islam di tingkat dasar adalah bagian integral dari pendidikan Islam secara keseluruhan. Ini merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dan diatur oleh UU No. 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah formal didasarkan pada dasar hukum, keagamaan, dan psikologis yang kokoh (Khoiriyah et al., 2021: 66-67). Karena itu, PAI harus mengikuti prinsip-prinsip ini di semua tingkat pendidikan. Pendidikan Islam memiliki peranan vital dalam sistem pendidikan nasional, sering kali dianggap sebagai pembentuk mental, moral, dan spiritual bangsa (Agustina et al., 2020: 134-135).

PAI bertujuan secara bertahap dan holistik untuk mempersiapkan peserta didik agar kokoh secara spiritual, berperilaku mulia, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (Novita Nur 'Inayah, 2021: 6).

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas (*action research*) yang merupakan sebuah metode penelitian yang tentunya mengedepankan tindakan reflektif untuk meningkatkan praktik pendidikan di dalam kelas. Dalam konteks ini, model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart digunakan sebagai kerangka kerja. Model ini memandang penelitian sebagai suatu proses yang bergerak dalam siklus berulang yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses observasi dilaksanakan dengan tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Pusakasari yang terletak di Rt 04 Rw 02, Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 10 siswa.

Metode observasi, wawancara dan dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tabel dan diagram dengan mengacu pada indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Hasil analisis tersebut akan menjadi dasar untuk merumuskan tindakan selanjutnya dalam siklus penelitian tindakan kelas berikutnya (Salwa, 2021: 18). Sedangkan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
Pertemuan 1	19 - 04 - 2024	Pra-siklus
Pertemuan 2	20 - 04 - 2024	Siklus 1
Pertemuan 3	26 - 04 - 2024	Siklus 2
Pertemuan 4	29 - 04 - 2024	Siklus 3

Tabel 1. Waktu Penelitian

Hasil Penelitian

Mata pelajaran yang dipilih sebagai fokus utama penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui proses wawancara dengan Guru PAI, Ibu Siska Dewi Candra S.Pd., mengkonfirmasi bahwa salah satu masalah utama yang dihadapi siswa kelas 2 khususnya pada mata pelajaran PAI adalah rendahnya motivasi belajar, dan beliau pun memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas terkait peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui pemberian *reward*.

Data yang diperoleh dari penelitian ini menggambarkan suatu perjalanan yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 2. Dengan fokus pada peningkatan partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran seperti bertanya, mengerjakan tugas, dan mengemukakan pendapat, tentunya memberikan penjelasan terkait analisis siklus demi siklus yang memberikan pemahaman yang mendalam tentang progres yang terjadi, yakni sebagai berikut :

1. Pra-siklus

Pertemuan awal dilakukan tanpa pemberian *reward*, bertujuan untuk mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum adanya rangsangan eksternal dalam bentuk *reward*. Observasi terhadap aktivitas siswa sebelum adanya pemberian *reward* menjadi fokus utama. Selama pelaksanaan pembelajaran mengenai "Nama-nama Malaikat beserta Tugasnya", peneliti mencatat nama-nama siswa yang bertanya, mengerjakan soal, dan mengemukakan pendapat, yang kemudian dimasukkan ke dalam lembar observasi. Adapun data hasil dari penelitian pra-siklus sebagai berikut:

Indikator	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Hadir	Persentase
Motivasi dalam bertanya	1	10	10%
Motivasi dalam mengerjakan tugas	2	10	20%
Motivasi dalam mengemukakan pendapat	1	10	10%

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa (Pra-siklus)

Seperti yang ditunjukkan oleh persentase siswa yang bertanya, mengerjakan tugas, dan yang terakhir yaitu mengemukakan pendapat dengan persentase rendah pada saat sebelum penerapan metode *reward*, peneliti memutuskan memulai siklus pertama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu melibatkan penyusunan rencana pembelajaran awal, media pembelajaran yang akan digunakan, serta lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa. Penentuan jenis *reward* yang akan diberikan juga menjadi bagian dari persiapan ini.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada siklus pertama, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2024. Pembelajaran berlangsung dengan materi mengenai "Nabi Muhammad Saw Teladanku" dalam mata pelajaran PAI yang disesuaikan dengan RPP guru PAI, juga dengan media pembelajaran yang telah disiapkan peneliti berupa gambar dan cerita. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat perubahan dalam partisipasi siswa. Adapun hasil penelitian siklus pertama adalah :

Indikator	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Hadir	Persentase
Motivasi dalam bertanya	2	10	20%
Motivasi dalam mengerjakan tugas	8	10	80%
Motivasi dalam mengemukakan pendapat	2	10	20%

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa (Siklus 1)

Dalam siklus pertama, motivasi untuk mengemukakan pendapat dan menyelesaikan tugas berubah, seperti yang ditunjukkan oleh data dalam tabel di atas. Namun, keinginan untuk bertanya hanya meningkat 10%, dari

10% menjadi 20%. Motivasi siswa untuk mengerjakan tugas meningkat, dari 20% menjadi 80%, dan motivasi untuk mengemukakan pendapat juga meningkat, dari 10% menjadi 20%. Peneliti pun memberikan *reward* kepada siswa-siswi yang telah berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan soal. *Reward* yang diberikan pada siklus pertama ini yaitu berupa pujian, kemudian makanan ringan jelly 5 pcs/ orang. Walaupun hanya itu *reward* yang peneliti berikan, namun reaksi anak-anak sangat bahagia dalam menerimanya, walaupun hal tersebut sangat sederhana.

c. Refleksi

Meskipun terjadi peningkatan aktivitas siswa, pembelajaran belum mencapai tingkat optimal. Masih terdapat ketidakpercayaan diri siswa dalam bertanya dan kurangnya antusiasme dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan tidak menimbulkan rasa penasaran siswa, dan siswa masih bingung dalam menanggapi pelajaran. Motivasi yang mengerjakan tugas sudah mencapai 80%, karena mengerjakan tugas tidak memerlukan keberanian seperti dalam bertanya atau mengemukakan pendapat.

d. Revisi Pelaksanaan

Peneliti perlu menyempurnakan media pembelajaran yang direncanakan untuk meningkatkan minat siswa, yaitu media yang lebih menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa. Hal-hal yang perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya adalah peneliti perlu memberikan stimulus kepada seluruh siswa untuk berani bertanya dan berani berpendapat, dimulai dari pertanyaan dan pendapat yang sangat sederhana.

3. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus 2 ini, peneliti perlu persiapan yang meliputi pemahaman terkait materi yang ada di RPP, penggunaan media pembelajaran berbasis PowerPoint, serta penyiapan lembar observasi yang dikhususkan untuk siklus kedua.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024 dan melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP dan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan. Materi pembelajaran mengenai "Hidup Bersih dan Sehat" disampaikan, didukung dengan media yang lebih menarik. Adapun hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Indikator	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Hadir	Persentase
Motivasi dalam bertanya	4	10	40%

Motivasi dalam mengerjakan tugas	10	10	100%
Motivasi dalam mengemukakan pendapat	3	10	30%

Tabel 4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa (Siklus 2)

Siklus 2 menunjukkan perubahan dalam motivasi bertanya, mengerjakan tugas, dan mengemukakan pendapat seperti yang sudah ditunjukkan oleh data dalam tabel di atas. Adapun seperti siklus pertama, peneliti memberikan *reward* berupa pujian dan ditambah dengan makanan berupa roti. Anak-anak sangat antusias terhadap apa yang telah peneliti lakukan dan berikan. Namun, tidak lupa juga peneliti tetap memberikan semangat dan pengertian, serta stimulus berkelanjutan terhadap siswa yang belum berani bertanya dan berpendapat.

c. Refleksi

Siklus kedua telah berjalan lebih baik, dengan pemberian *reward* yang berhasil mendorong partisipasi siswa dalam proses belajar. Setelah evaluasi di siklus kedua, motivasi siswa untuk 3 indikator tersebut telah meningkat. *Reward* telah mendorong siswa untuk bertanya, menyelesaikan tugas, dan mengemukakan pendapat. Penggunaan media juga menarik rasa ingin tahu siswa, dan telah sangat membantu pengaplikasian *reward* dalam mendorong siswa untuk aktif di dalam kelas.

d. Revisi Pelaksanaan

Adapun yang perlu diperhatikan pada pertemuan berikutnya yaitu guru harus memberi tahu siswa bahwa mereka harus mulai berani menyuarakan pendapat mereka, terlepas dari benar atau salahnya pendapat mereka.

4. Siklus 3

a. Tahap Perencanaan

Persiapan pada siklus 3 meliputi penyusunan alat pembelajaran tambahan berupa video mengenai "Ayo Tertib Berwudhu", serta lembar observasi.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024, dengan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Adapun hasil penelitian pada siklus 3 sebagai berikut :

Indikator	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Hadir	Persentase
Motivasi dalam bertanya	6	10	60%

Motivasi dalam mengerjakan tugas	10	10	100%
Motivasi dalam mengemukakan pendapat	4	10	40%

Tabel 5. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa (Siklus 3)

Data yang ditunjukkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah meningkat sejak penerapan metode *reward* pada siklus ketiga. Setiap siswa telah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan dengan motivasi penuh. Dari siklus 2 ke siklus 3, motivasi siswa untuk bertanya meningkat, dengan persentase siswa yang bertanya sebesar 40% pada siklus 2 dan naik menjadi 60% pada siklus 3.

Adapun persentase siswa yang mengemukakan pendapat telah meningkat dari siklus 2 hingga siklus 3, sama seperti motivasi untuk bertanya. Persentase siswa yang mengemukakan pendapat sebesar 30% pada siklus 2 dan 40% pada siklus 3. *Reward* yang diberikan peneliti adalah pujian, perhatian, dan tambahan berupa 1 buah pensil. Ekspresi mereka begitu senang menerima semua itu. Harapannya semoga hal itu menjadi salah satu faktor eksternal dalam peningkatan motivasi belajar mereka.

c. Refleksi

Dengan pemberian *reward*, siswa lebih tertarik untuk bertanya, mengerjakan tugas, serta dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, pemilihan media menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, yang membantu penerapan *reward* untuk mendorong mereka untuk bertanya lebih lanjut. Kesuksesan pada siklus ketiga memperkuat keefektifan metode *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Revisi Pelaksanaan

Dari penelitian ini, terlihat bahwa pemberian *reward* secara konsisten dan terencana efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun tidak semua indikator mencapai angka 100%, ini menunjukkan perlunya untuk meningkatkan penggunaan metode ini dalam konteks pembelajaran. Langkah-langkah yang telah dilakukan selama penelitian ini memberikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu adanya siklus keempat.

Pembahasan Hasil Penelitian

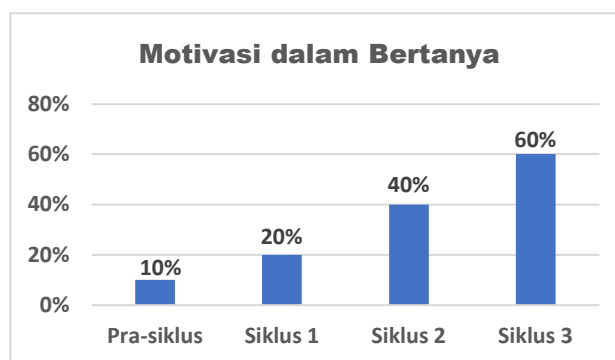
Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, pembelajaran cenderung menjadi lebih efektif dan berkualitas. Dalam konteks ini, penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa untuk aktif bertanya, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan berani mengemukakan pendapat memiliki dampak yang signifikan pada dinamika pembelajaran di kelas. Ketika siswa merasa termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih fokus, berpartisipasi lebih aktif, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Konsep pemberian *reward* atau penghargaan sebagai stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Pendapat Hamalik tentang belajar sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, berdiskusi, menyimpulkan, dan menggunakan peralatan, menegaskan bahwa pembelajaran bukanlah sekadar menyerap informasi secara pasif, tetapi melibatkan keterlibatan aktif dari siswa dalam berbagai aktivitas tersebut (Salwa, 2021: 19).

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan bahwa dengan menerapkan siklus sebanyak tiga kali, yaitu memberikan stimulus atau *reward* sebagai penguat motivasi siswa, dapat meningkatkan ketiga indikator di atas secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam merangsang motivasi siswa untuk aktif dalam suatu proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas keseluruhan dari pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi dalam Bertanya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat motivasi siswa dalam hal bertanya setelah menerapkan metode *reward*. Pada awalnya, dalam siklus pertama terdapat sedikit kemajuan dalam jumlah pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan masih ada rasa malu yang menghambat mereka untuk bertanya. Namun, setelah peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang berani bertanya, siswa lainnya mulai termotivasi untuk ikut bertanya. Grafik yang disajikan menunjukkan perubahan dalam motivasi siswa terkait bertanya, yaitu :



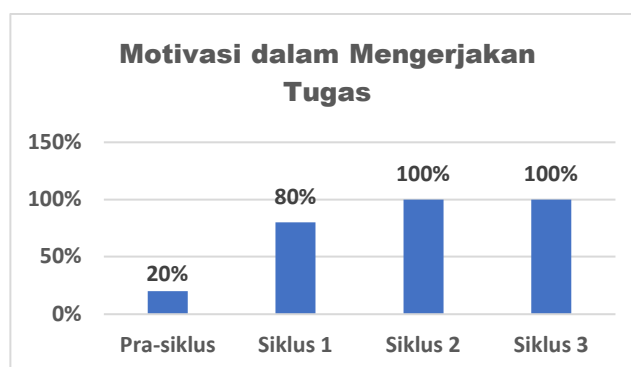
Gambar 1. Grafik Motivasi Siswa dalam Bertanya

Pada siklus kedua dan ketiga, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah pertanyaan yang diajukan oleh siswa, dan mereka mulai lebih berani untuk bertanya meskipun masih ada sedikit rasa malu yang dirasakan. Dengan demikian pembelajaran menjadi aktif, di mana siswa aktif bertanya menjadi lebih mungkin terjadi. Sebelum menerapkan metode *reward*, hanya sekitar 10% siswa yang aktif bertanya, namun pada siklus pertama, persentasenya meningkat menjadi 20%. Kemudian pada siklus kedua, persentase siswa yang bertanya meningkat drastis menjadi 40%, dan terus meningkat hingga mencapai 60% pada siklus ketiga.

2. Motivasi dalam Mengerjakan Tugas

Metode *reward* terbukti meningkatkan jumlah siswa yang mengerjakan tugas, melebihi motivasi mereka untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Terlihat dari persentase siswa yang berhasil menyelesaikan tugas sepenuhnya atau tepat waktu setelah penerapan metode tersebut. Menurut Handoko (1992: 59), salah satu tanda siswa yang memiliki motivasi untuk belajar adalah ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Faktor-faktor seperti semangat yang tinggi untuk melakukan suatu tugas, alokasi waktu yang cukup untuk belajar, kesiapan untuk mengesampingkan tugas atau tanggung jawab lainnya, dan ketekunan dalam menuntaskan tugas dapat menjadi indikator kekuatan dalam motivasi belajar siswa.

Pandangan Sardiman (2001:81), ketekunan dalam menyelesaikan tugas juga merupakan tanda dari motivasi belajar. Peningkatan jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan tugas telah menunjukkan peningkatan motivasi mereka dalam proses belajar. Hal ini juga mengindikasikan keberhasilan strategi pemberian *reward* yang diterapkan. Grafik berikut menunjukkan perubahan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas :

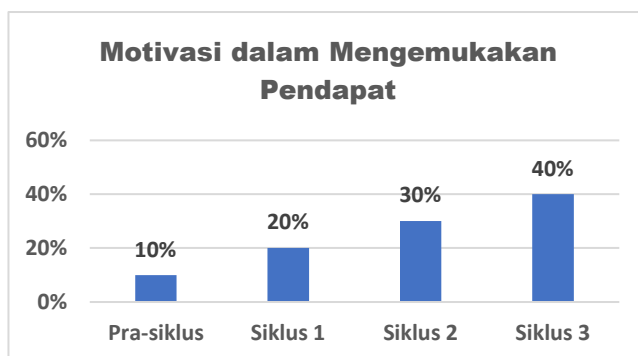


Gambar 2. Grafik Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Siklus pertama menunjukkan perubahan dalam motivasi siswa terkait menyelesaikan tugas. Sebelum penerapan metode *reward*, hanya sekitar 20% siswa yang berhasil menyelesaikan tugas. Namun, setelah menggunakan metode *reward* pada siklus pertama, persentase siswa yang menyelesaikan tugas meningkat menjadi 80%. Pada siklus kedua dan ketiga, persentasenya mencapai 100%. Semua siswa berhasil menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditetapkan, meskipun sebelumnya kurang termotivasi. Hal ini membuktikan bahwa *reward* dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas.

3. Motivasi dalam Mengemukakan Pendapat

Hasil pengamatan terhadap motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat selama empat pertemuan menunjukkan adanya peningkatan, meskipun secara bertahap. Grafik yang disajikan menggambarkan perubahan dalam motivasi siswa terkait mengemukakan pendapat :



Gambar 3. Grafik Motivasi Siswa dalam Mengemukakan Pendapat

Pada siklus pertama, terlihat perubahan dalam motivasi siswa untuk menyuarakan pendapat mereka. Sebelum penerapan metode *reward*, hanya sekitar 10% siswa yang aktif mengemukakan pendapat mereka. Namun, setelah menggunakan metode *reward* pada siklus pertama, persentase siswa yang mengemukakan pendapat meningkat menjadi 20%. Kemudian pada siklus kedua, persentasenya meningkat lagi menjadi 30%, dan meningkat menjadi 40% pada siklus ketiga.

Dengan memperoleh persentase dari motivasi siswa dalam bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas, kemudian mengambil rata-rata dari ketiga motivasi tersebut, peneliti dapat memperoleh persentase total motivasi belajar siswa:

Siklus	Bertanya	Mengerjakan Soal	Berpendapat	Persentase Motivasi Belajar Siswa
Pra	10%	20%	10%	13%
1	20%	80%	20%	40%
2	40%	100%	30%	57%
3	60%	100%	40%	67%

Tabel 6. Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 SDN 2 Pusakasari

Peneliti pun menemukan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Sebelum menerapkan metode *reward*, tingkat motivasi belajar siswa hanya mencapai 13%. Namun, pada siklus pertama motivasi belajar meningkat menjadi 40%, mengalami peningkatan sebesar 27%. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan sebesar 17% menjadi 57%, dan pada siklus ketiga, meningkat sebesar 10% menjadi 67%. Peningkatan yang signifikan terjadi terutama dari pra-siklus ke siklus pertama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas, karena mereka tertarik untuk mendapatkan *reward*. Hal ini dapat mendorong

partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penting bagi guru untuk memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa secara berkelanjutan, bukan hanya saat pemberian *reward* saja.

Guru harus mampu menjadikan *reward* sebagai stimulus untuk memicu motivasi belajar siswa, tanpa membuat mereka terlalu bergantung pada *reward*. Siswa yang termotivasi untuk belajar memiliki potensi untuk menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan suatu proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada interaksi aktif antara guru dan siswa serta tingkat motivasi belajar siswa. Jika interaksi tersebut berjalan dengan baik dan siswa termotivasi, pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Peneliti menekankan terkait pentingnya untuk tidak sepenuhnya mengandalkan metode *reward* sebagai satu-satunya cara untuk meningkatkan motivasi belajar. Metode ini seharusnya dianggap sebagai alternatif tambahan, bukan solusi utama. Hal ini karena peneliti khawatir bahwa siswa dapat menjadi terlalu bergantung pada hadiah, sehingga mengurangi motivasi intrinsik mereka dalam belajar. Penekanan lebih diberikan pada pemahaman bahwa *reward* tidak hanya berarti hadiah materi, melainkan juga termasuk pujian dan perhatian, yang bisa lebih berarti dalam membangun motivasi belajar siswa.

Sama halnya dengan pandangan Sisilia Krismona Putri dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Dampak Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Anak pada Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah, menyatakan bahwa :

“Pemberian *reward* dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik sebagai pendorong dalam proses pembelajaran dan memotivasi mereka agar lebih bersemangat dalam belajar. Namun, dalam praktiknya pemberian *reward* harus dilakukan dengan pengawasan dan arahan yang tepat, baik dari orang tua maupun pendidik. Hal ini penting agar peserta didik tidak salah memahami tujuan belajar dan berusaha, sehingga mereka tidak hanya termotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan *reward* saja, tetapi juga memahami nilai dari usaha dan pembelajaran itu sendiri” (Putri et al., 2023).

Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu menarik motivasi belajar siswa tanpa hanya bergantung pada *reward*. Hal ini dapat dicapai dengan cara menyusun materi pembelajaran yang menarik, cara penyampaian yang lebih memberikan stimulus pada siswa, disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga guru benar-benar harus mengetahui dan faham akan karakteristik dari masing-masing siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward* yang dilakukan peneliti memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan persentase motivasi belajar siswa pada setiap siklus, yaitu pada pra-siklus (13%), siklus 1 (40%), siklus 2 (57%), dan siklus 3 (67%). Penerapan metode *reward* juga memiliki pengaruh positif dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan efektif, hal tersebut dapat dilihat dari suasana belajar yang aktif dan interaktif antara guru dan siswa. Peneliti menekankan untuk tidak sepenuhnya mengandalkan metode *reward* sebagai satu-satunya cara untuk

meningkatkan motivasi belajar. Metode ini seharusnya dianggap sebagai alternatif tambahan dan bukan menjadi solusi utama. Penekanan lebih diberikan pada pemahaman bahwa *reward* tidak hanya berarti hadiah berupa materi saja, melainkan juga termasuk pujian dan perhatian yang bisa lebih berarti dalam membangun motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dengan penuh rasa hormat, peneliti akan memberikan sedikit saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Kepada guru, supaya lebih kreatif lagi dalam mengelola kelas sebagai usaha dalam menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.
2. Kepada pihak sekolah (Kepala sekolah, guru-guru, dll) untuk selalu melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut terkait dengan upaya dan strategi lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang permanen dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 76–86.
- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Hidayat, T. (2023). Peranan Reward Dan Punishment Dalam Mengelola Sumber Daya Manusia. *The World of Business Administration Journal*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/10.37950/wbaj.vi.1667>
- Khoiriyah, T. E., Hakimian, H., & Aminudin, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual di Sekolah Dasar Alam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62–71. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.147>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49.

- <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Magdalena, I., Rahmawati, Denisyah, D., Rizkyah, Asriyah, K., & Robiatul. (2020). Metode Pembelajaran Pemberian Reward Terhadap Siswa Kelas 5 Sd Bubulak 2 Kota Tangerang. *Edukasi Dan Sains*, 2(1), 114–122. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/794?articlesBySameAuthorPage=16>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Novansyah, F., Iman, A., Umary, D. F., Vioni, D., & Anaam, I. K. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring. *Vocational Education National Seminar (VENS)*, 1(1), 82–86. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VE>
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Nursyamsi, N. (2021). Konsep Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam. *Mau'izhah*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.69>
- Putri, S. K., Hidayat, S., & Merlina, A. (2023). Analisis dampak pemberian reward terhadap motivasi belajar anak pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kelas rendah. *Journal of Elementary Education*, 06(02), 253–257.
- Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121–142.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rio, A., Saputra, A., & Hariyadi, S. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1046–1053. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1337>
- Salwa, N. (n.d.). *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Metode Reward pada Siswa Kelas V SDN 001 Perhentian Luas*.
- Shidik, M. A. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Man Baraka. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.2.91-98>
- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). Analisis Minat dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2061>
- Sitepu, E. M. R., Nainggolan, J. A., & Lumbansiantar, R. A. (2023). Urgensi Bagi Pendidikan di Negera Indonesia yang sedang Berkembang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 100–108.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117.
- Yuliana, & Umya, F. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *Jurnal AS-SAID*, 3(1), 62–70.